

Analisis Manajemen Kredit Untuk Menekan Terjadinya Kredit Macet Pada PT. BPR Sumberdhana Anda Di Tulungagung

Dinar Dwinta Lestari ¹

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

Ustadus Sholihin ²

Dosen, Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

Trisnia Widuri ³

Dosen, Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

Dinardwinta07@gmail.com

Abstract *The Bank in carrying out its duties to assist the community in funding can run smoothly or not, one of the risks that can occur is the emergence of problematic financing from funds provided to the community. Sumberdhana anda rural banks Tulungagung must continue to develop credit handling strategies to minimize bad loans in financing, the implementation of strategies that can be applied in tackling bad loans is with 5C, 7P and 3R. This study aims to determine the credit management, factors and application of bad loans at Sumberdhana Anda's Rural banks in Tulungagung.*

This study was prepared descriptively qualitative by collecting primary data, namely interviews, observations and secondary literature studies and productive asset quality reports from OJK. Data analysis was done with moloeng criteria, calculate NPL ratio and analysis of 5C, 7P and 3R. The results showed that Sumberdhana anda rural banks Tulungagung credit management has not implemented aspects of Profitability, Protection, and maximum Return, the NPL ratio shows the average position is quite good seen from the Gross NPL and net NPL with NPL values below 5%. This is due to a global disaster, namely the Covid-19 outbreak, which makes the NPL value in that position.

Keywords: *Rural Banks, Credit risk, 5C, 7P, 3R, Non Performing Loan*

Abstrak Bank dalam menjalankan tugasnya membantu masyarakat dalam pendanaan dapat berjalan dengan lancar maupun tidak, salah satu risiko yang dapat terjadi adalah munculnya Pembiayaan bermasalah dari dana yang diberikan pada masyarakat. BPR Sumberdhana Anda Tulungagung harus terus mengembangkan strategi penanganan kredit untuk meminimalisir kredit macet dalam pembiayaannya, penerapan strategi yang dapat diterapkan dalam menanggulangi kredit macet adalah dengan 5C, 7P dan 3R. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen kredit, Faktor dan Penerapan kredit macet pada BPR Sumberdhana Anda di Tulungagung.

Penelitian ini disusun secara deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan dari data primer yaitu Wawancara, Observasi dan sekunder yakni Studi pustaka dan laporan kualitas aktiva produktif dari OJK. Analisis data dilakukan dengan kriteria moloeng, menghitung rasio NPL dan analisa 5C, 7P dan 3R. Hasil Penelitian menunjukkan manajemen kredit BPR Sumberdhana Anda Tulungagung belum menerapkan aspek *Profitability, Protection, dan Return* dengan maksimal, Rasio NPL menunjukkan rata-rata pada posisi Cukup Baik dilihat dari NPL Gross dan NPL net dengan nilai NPL dibawah 5%. Hal ini dikarenakan adanya bencana global yakni wabah Covid-19 yang membuat nilai NPL pada posisi tersebut.

Kata Kunci: Bank Perkreditan Rakyat, Resiko Kredit, 5C, 7P, 3R, Non Performing Loan

LATAR BELAKANG

Kredit berperan penting mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Menurut Bank Indonesia (1998) tentang Indonesia No. 10 Tahun 1998 perubahan UU No.7 dari Tahun 1992 yang berkaitan dengan perbankan, menunjukkan bahwa “kredit adalah penyediaan dana yang dapat dipersamakan dengan ini, berdasarkan kesepakatan bersama-sama antara calon nasabah dan pihak lembaga keuangan.” Pemberian pinjaman atau kredit bukan lagi sesuatu yang asing lagi di Indonesiabahkan hampir seluruh nusantara selalu ada lembaga yang khusus memberikan pinjaman bagi setiap individu yang membutuhkan.

Lembaga Keuangan Perbankan mempunyai peran sebagai penyalur kredit kepada masyarakat dalam melaksanakan bisnisnya di bidang industri perbankan, setiap bank harus benar-benar menyadari berbagai resiko bisnis yang dihadapinya. Usaha perbankan adalah usaha yang memiliki risiko yang tinggi baik dari aspek penarikan dana maupun dari aspek penyaluran dana. Pemberian kredit dapat disebut pembiayaan menurut Widuri dan Fajariah (2019:48) “pembiayaan adalah dana yang disediakan dan atau tagihan sesuai akad mudharabah dan musyarakah berdasarkan bagi hasil” jika dilihat dari segi syariah. Sedangkan secara umum Pemberian kredit merupakan aktivitas perbankan yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam perbankan juga bersumber dari pemberian kredit.

Permasalahan kredit yang ditimbulkan dari ketidakpastian pengembalian pinjaman merupakan tugas dan tanggung jawab daripengelola kredit untuk menangani masalah perkreditan tersebut. Pemberian kredit harus dilakukan pengelola kredit dengan menggunakan prinsip kehati-hatian dan *monitoring* secara ketat tanpa mengabaikan target pemberian kredit yang harus dicapai sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dalam perbankan. Sikap kehati-hatian merupakan prinsip yang harus diterapkan dalam pemberian kredit, hal tersebut dilakukan agar Bank dapat terhindar dan menekan sekecil mungkin terjadinya risiko kredit macet.

Risiko kredit harus diantisipasi oleh pihak bank dalam memberikan kredit melalui suatu proses penilaian secara analisis kredit yang benar dan tepat. Dalam proses analisis pemberian kredit selain kelengkapan data pendukung permohonan kredit juga melakukan penilaian kelengkapan data dan kebenaran informasi dari calon debitur yaitu dengan memperhatikan prinsip 5C ini adalah Karakter/karakter, *Capacity*/kapasitas keuangan, *Capital*/modal, *Condition*/kondisi, dan *Collateral*/Agunan/jaminan. Dimana BI menambahkan ke 6 yaitu *Constraint*/batasan/hambatan yang menyebabkan suatu bisnis tidak dapat dilaksanakan karena kondisi tertentu. Hal ini yang membedakan pemberian pinjaman online dengan pemberian pinjaman secara langsung yang harus memperhatikan beberapa aspek agunan dan kapasitas dari usaha calon debitur.

Permasalahan yang dihadapi oleh Bank Perkreditan Rakyat Sumberdhana Anda Tulungagung karena adanya situasi dan kondisi di musim pandemi *Covid-19*, Pelaku UMKM merupakan nasabah utama mitra usaha PT.BPR Sumberdhana anda yang mengakibatkan para UMKM kehilangan mata pencaharian dan berkurangnya pendapatan yang menurun. Sehingga akan menjadi masalah bagi masyarakat yang memiliki kewajiban untuk membayar pinjaman. Jika pinjaman tidak dibayarkan akan menimbulkan masalah pada bank yang berkaitan dengan adanya kredit macet atau NPL (*net performing loan*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kredit yang diterapkan pada Bank Perkreditan Rakyat Sumberdhana Anda Tulungagung belum efektif dalam meminimalisir

terjadinya kredit bermasalah, dimana persentase dalam kredit bermasalah atau NPL tahun 2018 sampai 2020 cenderung mengalami kenaikan yang mengakibatkan pandemi *Covid-19*, meskipun persentase NPL menunjukkan dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) sebesar 5% manajemen kredit yang akan diterapkan pada Bank BPR dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kredit serta kredit macet yang terjadi pada Bank BPR dan bagaimana penyelesaian yang tepat dan benar menurut teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

Menganalisis pelaksanaan manajemen kredit pada Bank PT.BPR Sumberdhana Anda Tulungagung, meliputi: perencanaan kredit, penentuan suku bunga kredit, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit, dan pengawasan kredit, Menghitung tingkat kredit bermasalah, yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 berdasarkan data tingkat kolektibilitasnya dengan rumus NPL. Menganalisis upaya penyelamatan kredit bermasalah pada Bank PT.BPR Sumberdhana Anda Tulungagung, meliputi; *rescheduling, reconditioning, restructuring*, kombinasi, dan penyitaan jaminan.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Kredit

Firdaus (2009:185) Menyatakan manajemen kredit adalah pengelolaan kredit yang dijalankan oleh bank meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sedemikian rupa sehingga kredit tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan debitur. Pengelolaan kredit adalah kunci utama bagi perbankan nasional untuk tetap bertahan dalam persaingan yang ketat, serta akan memberikan pendapatan atau keuntungan yang diharapkan.

Fungsi Kredit

Fungsi kredit bagi masyarakat menurut Hasibuan (2008:88) antara lain:

1. Kredit dapat menjadi motivator dalam meningkatkan kegiatan perdagangan dan perekonomian
2. Kredit dapat memperluas lapangan kerja bagi masyarakat
3. Kredit dapat memperlancar arus barang dan uang
4. Kredit dapat meningkatkan daya guna uang
5. Kredit dapat meningkatkan produktivitas dana yang ada
6. Kredit meningkatkan modal kerja perusahaan
7. Kredit merubah cara berpikir dan perilaku masyarakat secara ekonomis
8. Kredit juga dapat meningkatkan pendapatan perkapita (IPC)
9. Kredit adalah suatu alat stabilitas dalam perekonomian

Tujuan Pemberian Kredit

1. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit
2. Memanfaatkan dan memproduktivitas dana yang ada, diartikan sebagai kenaikan dalam volume barang yang dihasilkan oleh badan usaha atau perusahaan yang memperoleh kredit pemberian bank tersebut.
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
5. Memperluas kesempatan kerja, yang dimaksud dengan adanya perolehan kredit dari lembaga keuangan maka daya tampung kepada tenaga kerja semakin besar.

Kolektibilitas Kredit

Kategori kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan bank kinerja baik mencatat kredit macet maksimal 5% dengan mengacu pada angka yang dipersyaratkan BI dalam *Non Performance Loan* (NPL) sehingga dapat dilihat apakah hal tersebut dapat menjadikan bank di dalam menjalankan aktivitasnya. Kolektibilitas kredit dapat digunakan untuk meminimalkan adanya resiko permasalahan kredit pada Bank, diketahui bahwa resiko tersebut dapat timbul apabila bank tersebut tidak dapat mengawasi dengan baik apakah kreditnya layak untuk dikeluarkan. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis dari berbagai aspek lebih dahulu. “Pada pasal 29 ayat 3 UU Perbankan megamanatkan bank dalam pemberian kredit atau pembiayaan wajib cara – cara yang tidak merugikan Bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya. (Lailiyah, 2014:219).”

Dalam penelitian ini pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) dihitung dengan NPL net dan NPL Gross dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL Net} : \frac{\text{Kredit macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$
$$\text{NPL Gross} : \frac{\text{Kredit kurang lancar, diragukan, macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2005)

Jenis Kredit

Berbagai Segi Kredit menurut Kasmir (2013:120)

1. Dari Segi Kegunaan
 - 1) Kredit investasi
 - 2) Kredit Modal Kerja
2. Dari Segi Tujuan Kredit
 - 1) Kredit Produktif
 - 2) Kredit Konsumtif
 - 3) Kredit Perdagangan
3. Dari Segi Jangka Waktu
 - 1) Kredit Jangka Pendek
 - 2) Kredit Jangka Menengah
 - 3) Kredit Jangka Panjang
4. Dari Segi Jaminan
 - 1) Kredit dengan Jaminan
 - 2) Kredit tanpa Jaminan
5. Dari segi sektor usaha
 - 1) Kredit Pertanian
 - 2) Kredit Peternakan
 - 3) Kredit Industri
 - 4) Kredit Pertambangan
 - 5) Kredit Pendidikan
 - 6) Kredit Profesi

- 7) Kredit Perumahan
- 8) Dan Sektor lain

Kredit Bermasalah

Setiap Kegiatan Bisnis selalu mengandung resiko dimana keberadaan resiko itu sendiri sudah dapat dideteksi sejak awal sehingga keberadaannya dapat dikendalikan. “Kredit bermasalah secara umum adalah semua kredit yang mengandung resiko tinggi atau kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang mengandung kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh bank (Arthesa, 2006:181)”. dapat disimpulkan bahwa kredit macet adalah kredit yang diberikan kepada nasabah yang pengembaliannya mengalami hambatan- hambatan tertentu, yang terjadi dikarenakan pihak nasabah dengan sengaja atau tidak sengaja tidak mengembalikan kreditnya.

Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/147/Kep/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produksi pasal 6 ayat 1, membagi tingkat kolektibilitas kredit menjadi lima jenis:

1. Kredit Lancar
2. Dalam Perhatian Khusus
3. Kurang Lancar
4. Diragukan
5. Macet

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 yang mengidentifikasi 8 jenis risiko yang dihadapi oleh Bank yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan. Menurut Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (2007), risiko kredit adalah risiko kerugian karena potensi *counterparty* yang gagal memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo. Risiko kredit adalah risiko ketidakpastian. Faktor ketidakpastian akan menimbulkan spekulasi, dan setiap usaha yang berupa spekulasi akan mengandung resiko yang tinggi karena segala sesuatunya tidak dapat direncanakan terlebih dahulu dengan baik.

Faktor Kredit Macet

Menurut kasmir (2012:128) terjadi kredit masalah disebabkan karena

1. Faktor Internal
 - 1) Kebijakan perkreditan yang ekspansif
 - 2) Penyimpangan dalam administrasi dan prosedur perkreditan
 - 3) Lemahnya sistem administrasi dan Pengawasan kredit
 - 4) Lemahnya Sistem informasi kredit
 - 5) Itikad kurang baik dari pihak bank
2. Faktor Eksternal
 - 1) Penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya tingkat bunga kredit
 - 2) Pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur
 - 3) Kegagalan usaha debitur
 - 4) Debitur mengalami musibah

Manurut Hermanto (2006:21), Faktor menyebabkan kredit macet yaitu:

1. Kelemahan Bank dalam melakukan analisis, sehingga terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan

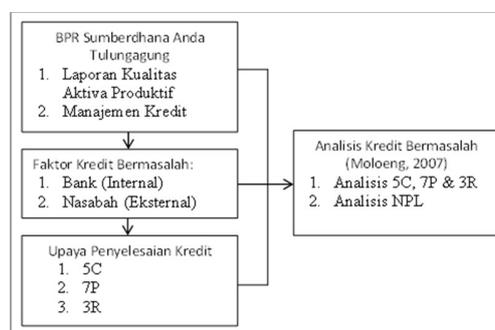
2. Kelemahan nasabah
 - 1) Perencanaan
 - 2) Pendapatan yang relatif rendah
 - 3) Adminitrasi
 - 4) Kenakalan Nasabah
 - 5) Bencana Alam
 - 6) Peperangan
 - 7) Perubahan kondisi perekonomian
 - 8) Perubahan teknologi

Penyelesaian Kredit Macet

Menurut Sjahdeini (2013:359), “Pada dasarnya, kreditur pemegang jaminan kebendaan memiliki hak untuk mengeksekusi barang jaminan untuk dijual secara lelang guna pembayaran utang debitur”. Upaya represif yang mula-mula akan dilakukan ialah melakukan upaya penyelamatan kredit. Menurut Kasmir (2012:120), “penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan beberapa metode”. Menurut Djumhana (dalam Kuspramadya 2021:5), penyelesaian secara administrasi perkreditan antara lain sebagai berikut:

1. *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali)
 - 1) Memperpanjang jangka waktu kredit
 - 2) Memperpanjang jangka waktu angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit
2. *Reconditioning* (Persyaratan kembali)
 - 1) Kapitalisasi bunga
 - 2) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu
 - 3) Penurunan Suku bunga
 - 4) Pembebasan bunga
3. *Restructuring* (Penataan kembali)
 - 1) Menambah jumlah kredit
 - 2) Menambah *equity*
4. Kombinasi
5. Penyitaan jaminan

Kerangka Teoritik



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hubungan Manajemen Kredit untuk menekan terjadinya kredit macet dan penyelesaian

Bank PT.BPR Sumberdhana Tulungagung menyalurkan dana kredit yang diberikan pada masyarakat atau debitur untuk keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi atau perluasan usaha yang diberikan oleh nasabah atau masyarakat. Terkadang banyak kredit yang diberikan mengalami hambatan karena situasi dan kondisi perdagangan yang melemah. Dampaknya adalah pemasukan berkurang yang akhirnya menghambat pembayaran angsuran, dan terjadi kredit macet. Dalam menekan kredit macet perlu penanganan penyelesaian melalui pendekatan dengan berbagai langkah-langkah pengamanan preventif yaitu langkah penanganan sebelum kredit mengalami ketidak lancar atau kemacetan serta penanganan represif yaitu penanganan untuk menyelesaikan kredit yang telah mengalami kemacetan.

Pada Bank BPR Sumberdhana Anda Tulungagung hak debitur adalah:

1. Mendapatkan dana dari pinjaman yang telah disetujui
2. Memiliki kredit sesuai dengan perjanjian
3. Mendapatkan kembali jaminannya jika angsuran lunas
4. Mengajukan keberatan jika pencacatan hutang keliru

Sedangkan kewajiban debitur adalah sebagai berikut:

1. Membayarkan angsuran kredit beserta bunga
2. Membayar angsuran sesuai tenggat waktu sesuai dokumen perjanjian
3. Memberikan data-data yang diperlukan oleh Bank
4. Mengikuti perjanjian kredit yang telah disepakati
5. Membayar segala biaya yang telah di sampaikan jelas dalam perjanjian kredit yang disetujui bersama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu melakukan pengungkapan dan pengkajian penyelesaian kredit macet dan manajemen yang digunakan dalam PT. BPR Sumberdhana Anda Tulungagung dengan acuan kriteria penelitian berdasarkan moleong (2007:324) mencakup standart kepercayaan, standart keteralihan, standart ketergantungan dan standart kepastian, serta melihat rasio NPL kemudian dilakukan analisa berdasarkan data manajemen kredit pada bank yang di sesuaikan dengan strategi manajemen kredit 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economic*), 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*) dan 3R (*Return, Repayment, Risk Bearing Activity*). Data diambil menggunakan data Primer yaitu data didapatkan langsung dari bank yang bersangkutan dengan wawancara dan observasi, dan data sekunder yaitu studi pustaka atau literature berupa laporan keuangan, jurnal, skripsi, serta artikel yang berkaitan dengan kredit macet pada BPR. Variabel dalam penelitian ini adalah manajemen kredit , kredit macet, penyelesaian kredit macet.

Tabel 1.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Literature
Manajemen Kredit, Kredit Macet, dan Penyelesain Kredit Macet	Untuk menguji keabsahan data, peneliti mengacu pada empat kriteria yang dikemukakan yaitu: standar kepercayaan, standar keteralihan, standar ketergantungan, dan standar kepastian, dengan cara sebagai berikut : (1) Kepercayaan (<i>Credibility</i>) (2) Keteralihan (<i>Transferability</i>) (3) Ketergantungan (<i>Dependability</i>)	Moleong (2007)

	(4) Kepastian (<i>Confirmability</i>)	
	1) Analisis 5C,7P dan 3R 2) Analisis NPL	Kasmir (2012)

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Teknik Analisis

Metode yang digunakan dalam menganalisis untuk memecahkan masalah adalah menggunakan kriteria moloeng:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Yaitu dilakukan dengan menggali informasi dari informan kemudian membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Berkaitan dengan kemampuan hasil temuan penelitian untuk dilakukan (*transferable*) dalam konteks yang sama yaitu menguraikan secara rinci deskripsi konteks dari fokus penelitian.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Dilakukan dengan mendokumentasi jejak aktifitas lapangan, baik dalam bentuk catatan, doumen atau arsip lapangan, sehingga dapat dilakukan pengecekan dan penilaian (*auditing*) terhadap proses pengumpulan data, menginterpretasikan temuan, dan melaporkan hasil temuannya. Auditing dilakukan melalui mekanisme konsultasi skripsi dengan dosen pembimbing.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian hasil peneliti dengan memperhatikan rekaman data lapangan. Untuk memperoleh standar tersebut dilakukan dengan pengecekan dan penilaian dosen pembimbing selama konsultasi skripsi berlangsung. Metode yang digunakan dalam pemecahan masalah adalah:

- 1) Menggambarkan Manajemen kredit pada Bank.
- 2) Memberikan gambaran kredit macet pada Bank.
- 3) Menghitung kredit macet dengan rasio NPL.

Berdasarkan hasil pengawasan kredit akan diketahui efektivitasnya melalui Kriteria NPL yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011 Kemudian dilakukan pencocokan hasil perhitungan dengan kriteria tersebut, berikut adalah kriteria yang dimaksud:

Tabel 2.
Kriteria NPL

Rank	Nilai Rasio	Predikat
1.	$NPL < 2\%$	Sangat Baik
2.	$2\% \leq NPL < 5\%$	Baik
3.	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Baik
4.	$8\% \leq NPL < 12\%$	Kurang
5.	$NPL \geq 12\%$	Sangat Kurang

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Faktor penyebab kredit bermasalah

Dari hasil penelitian yang dilakukan kredit macet yang terjadi dalam BPR Sumberdhana Anda Tulungagung disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor internal

Risiko pembiayaan bermasalah meskipun telah dilakukan antisipasi namun dari pihak bank nampaknya masih sering ditemukan beberapa pemicu yaitu sebagai berikut:

1) Analisa tidak akurat

Pihak marketing terlalu percaya kepada nasabah sehingga kurang teliti melakukan analisis data nasabah sehingga muncul beberapa prediksi yang tidak sesuai dan menunjukkan dampak negatif seperti kesalahan tafsiran jaminan, perhitungan neraca yang tidak akurat.

2) Staf kurang analistik

Terdapat marketing atau account officer yang belum cukup memiliki pengalaman dan belum menguasai analisa nasabah pembiayaan dengan baik. Dikarenakan adanya:

(1) Faktor pendidikan kurang sesuai atau kurang tepat

(2) Jam terbang atau masa kerja yang kurang sehingga kurangnya pengalaman karyawan.

3) Jangka waktu kredit terlalu lama

Nasabah kredit diberikan jangka waktu agar dapat lebih ringan mengangsur kewajiban, namun dari hal tersebut sering kali nasabah timbul rasa lalai dan terkesan melupakan kewajiban yang dimilikinya.

2. Faktor Eksternal

Kesalahan dari pihak eksternal atau dari debitur memang menjadi dampak terbesar terjadinya kredit macet. Berikut adalah yang ditemukan pada BPR Sumberdhana Anda Tulungagung.

1) Unsur kesengajaan

Debitur atau nasabah menunjukkan etika buruk seperti tidak melakukan pembayaran meskipun nasabah sesungguhnya mampu untuk membayar, terdapat penyalahgunaan atas nama permohonan kredit yaitu dana yang disalurkan bank digunakan orang lain atau bukan yang bersangkutan dan memiliki indikasi tidak masuk syarat BPR.

2) Tidak terdapat unsur kesengajaan

Nasabah atau debitur memiliki etika baik untuk membayar namun terjadi hal yang menghambat seperti problem keluarga seperti perceraian, kematian, sakit berkepanjangan, pemborosan oleh satu anggota keluarga, kegagalan usaha, sedangkan untuk debitur yang berstatus karyawan yaitu pemutusan hubungan kerja, gaji yang telat bayar atau masalah lain seperti terjadi kecelakaan atau bencana alam.

Analisa Penanganan Kredit

1. Pembiayaan Lancar

Melakukan monitoring usaha, mendukung nasabah dengan memberikan pelatihan serta pembinaan untuk pengelolaan dana.

2. Pembiayaan Kurang Lancar

Memberikan teguran dengan surat pemberitahuan mengenai jumlah tunggakan angsuran, melakukan kunjungan lapangan, melakukan musyawarah secara preventif dengan rescheduling, reconditioning sehingga dapat merigankan debitur.

3. Pembiayaan Diragukan

Bank memberikan surat teguran dan peringatan serta melakukan kunjungan rutin kemudian sebagai upaya penyehatan dilakukan rescheduling, reconditioning dan restructuring.

4. Pembiayaan Macet

Bank melakukan penagihan secara rutin dan terus menerus lalu melakukan musyawarah apakah masih sanggup melanjutkan pembayaran atau tidak, jika tidak maka pembiayaan akan dihapus dan akan diganti dengan jaminan sesuai kesepakatan.

Pembahasan

Analisa Penerapan Strategi Kredit Strategi 5C

1. *Character* (Watak)

Pada BPR watak atau karakter nasabah akan diamati dari data diri yang diberikan serta beberapa hal lain seperti:

- 1) AO akan mencari informasi pada lingkungan calon nasabah pembiayaan apakah memiliki hubungan baik dan issue yang mungkin muncul dengan lingkungan sekitar seperti tetangga atau rekan kerja.
- 2) Melakukan kunjungan calon nasabah dan lingkungan untuk melakukan validasi data yang disampaikan apakah sesuai atau nampak ada kejanggalan.
- 3) Calon nasabah diketahui patuh hukum dan tidak melakukan tindakan yang merugikan pihak manapun dan tidak terlibat perkara hukum.
- 4) Menilai bagaimana tingkah laku yang nampak ketika calon nasabah dilakukan kunjungan, seperti apakah terlihat santai atau gugup atau nampak terbuka dan lain sebagainya.

2. *Capacity* (Kemampuan)

- 1) Dari kunjungan yang dilakukan AO akan melakukan wawancara untuk mengetahui apakah latar belakang pendidikan calon nasabah, hal ini berkaitan dengan bagaimana calon nasabah dapat memahami peraturan-peraturan yang dimiliki oleh BPR.
- 2) Kemampuan calon nasabah mempertahankan keberlangsungan usaha seperti pengelolaan dana keluar dan masuk.
- 3) Melihat seberapa besar kemampuan usaha debitur dalam menghasilkan untung atau laba untuk mengembalikan penyaluran dana yang diberikan seperti omset perbulan dan lain-lain.
- 4) Mengecek data SID untuk melihat kemampuan bayar nasabah dimasa lampau.

3. *Capital* (Modal)

- 1) Dari data SID juga akan diketahui apakah calon nasabah memiliki data pinjaman lain yang dapat mempengaruhi calon nasabah atau debitur dalam kemampuan bayarnya.
- 2) Selain itu ketika akan menerima permohonan kredit BPR melakukan analisa berapa kemampuan bayar dan kemungkinan plafon yang mampu ditanggung oleh nasabah.
- 3) Dari data diri yang disampaikan, dapat diketahui apakah calon nasabah memiliki pekerjaan tetap dan jelas, dapat dengan melihat bukti kepegawaian tempat kerja atau melakukan cek langsung.

4. *Collateral* (Jaminan)

- 1) Kondisi jaminan baik, nomor mesin, nomor rangka, atas nama sesuai dengan data yang disampaikan.
- 2) Taksiran jaminan apakah cukup untuk kredit yang diajukan
- 3) Jaminan dipastikan bukan milik orang lain

5. *Condition of Economic* (Kondisi Ekonomi)

- 1) Kondisi usahanya baik, baik dilihat dari persediaan, berwujud, posisi lingkungan usaha, objek usaha jelas.
- 2) Usaha memiliki prospek yang tidak merugikan dan menguntungkan dimasa depan.

- 3) Melihat persaingan usaha calon nasabah pada lingkungan sekitar lokasi.
- 4) Calon nasabah terlihat mampu memenuhi kebutuhan pasar dan konsumen serta terdapat adanya perkembangan teknologi.
- 5) Mengamati keadaan tempat tinggal seperti isi rumah dan aset-aset yang dimiliki, hal ini juga berkaitan dengan kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran dalam ekonomi regional atau nasional yang mungkin membuat goncangan ekonomi pada calon nasabah.

Strategi 7P

Dari hasil data yang didapatkan dan observasi yang dilakukan maka diketahui implementasi 7P BPR Sumberdhana Anda Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Personality

Ketika melakukan wawancara akan dapat diketahui baik secara langsung dan tidak langsung yaitu:

- 1) Tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Informasi kebiasaan dan kepribadian nasabah

2. Party

Wawancara yang dilakukan dan kunjungan pada tempat tinggal nasabah akan memberikan data golongan kemampuan debitur dalam membayar kewajiban.

3. Purpose

- 1) Melihat tujuan calon nasabah dalam meminjam kredit (melakukan validasi dari yang bersangkutan dan lingkungan sekitar, atau proposal yang diajukan)
- 2) Menilai kemampuan nasabah mewujudkan tujuan yang direncanakan untuk usahanya dari kesiapan yang telah dilakukan.

4. Prospect

- 1) Melihat dan menilai prospek usaha debitur dimasa depan
- 2) Melihat kemampuan debitur dalam membaca permintaan pasar

5. Payment

- 1) BPR akan melakukan cek daftar hitam SID (Sistem Informasi Debitur) atas nama calon nasabah yang bersangkutan untuk melihat riwayat peminjaman nasabah sebelumnya.
- 2) Melakukan cek data pekerjaan apakah jelas dan sesuai yang disampaikan, apakah mampu mengembalikan permohonan kredit yang diajukan.

6. Profitability

Pada pengertian yang disampaikan profitability di cek dengan dalam hal ini BPR:

- 1) Tidak menunjukkan adanya form atau aplikasi untuk melakukan penilaian secara pasti *cash flow* usaha debitur.
- 2) BPR hanya sebatas pada kunjungan atau dipantau sesekali tanpa jadwal sehingga rawan adanya kekeliruan.
- 3) Tidak dilakukan analisis profit secara mendetail hanya mengamati sekedar apakah usaha dengan dana yang diberikan berjalan lancar dan tidak bangkrut dari keadaan objek usaha.

7. Protection

Sesuai dengan maksud dari pada poin protection yang telah dijelaskan pada BPR dilakukan implementasi sebagai berikut:

- 1) BPR tidak melakukan kiat-kiat untuk menjaga usaha nasabah hanya sebatas mengingatkan jatuh tempo pembayaran.

- 2) Jaminan yang diberikan dilakukan penjagaan dengan baik dan rapih dan terjaga kebersihannya.
- 3) BPR tidak menyediakan asuransi sesuai dengan seharusnya pada maksud *Protection*, sehingga jika nasabah mengalami bangkrut dikarenakan hal yang tidak disengaja BPR tidak dapat menanggungnya dan memberikan ganti rugi agar usahanya dapat berjalan kembali.

Strategi 3R

1. *Return*

- 1) BPR hanya melakukan kunjungan dan menggali informasi dengan lingkungan sekitar atau menggunakan komunikasi melalui ponsel.
- 2) Penilaian hasil setelah dana disalurkan tidak dapat dianalisis secara baik karena belum nampak adanya form atau aplikasi isian pendukung untuk hal tersebut

2. *Repayment*

Poin ini berkaitan dengan strategi-strategi sebelumnya namun pada poin ini dalam wawancara BPR akan dilihat kesesuaiannya dari:

- 1) Perkiraan kemampuan untuk melakukan persetujuan kredit yang diajukan dengan perhitungan analisis kredit.
- 2) Menetapkan jadwal bersama dengan nasabah
- 3) Menimang permintaan dan kemauan nasabah untuk jangka waktu kredit.

3. *Risk Bearing Activity*

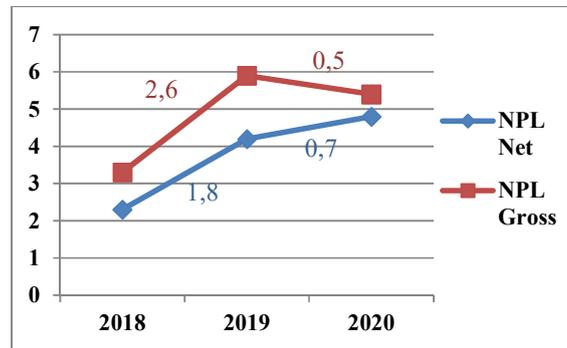
Dalam hal ini data atau penilaian dilakukan dengan proses wawancara dan pengamatan lokasi usaha dan objek usaha maka dapat diketahui besar risiko usaha nasabah apakah ada usaha sejenis, untuk seberapa besar modal dan kemungkinan modal yang dibutuhkan dan struktur. Hal tersebut berkaitan dengan poin-poin pada kedua strategi sebelumnya yaitu dapat diamati melalui SID dan pekerjaan nasabah dan proposal yang diajukan.

Analisa Nilai NPL

Jumlah kredit bermasalah dilihat dari NPL net pada tahun 2018 sebesar 2,3 % , pada tahun 2019 sebesar 4,1% , dan tahun 2020 sebesar 4,8%. Terlihat terjadi kenaikan pada tahun 2019 sebesar 1,8% dan pada tahun berikutnya naik kembali sebesar 0,8%. Dalam kondisi tersebut PT. BPR Sumberdahan Anda Tulungagung telah menunjukkan kemampuannya dengan mampu menjaga kondisi pembiayaan Kredit macet pada posisi yang sama yaitu dengan predikat BAIK.

Sedangkan untuk jumlah kredit bermasalah dengan perhitungan NPL Gross menunjukkan pada tahun 2018 3,35% dengan predikat BAIK, pada tahun 2019 5,96% dalam predikat CUKUP BAIK, dan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 5,46% dengan predikat CUKUP BAIK.

Dari hasil perhitungan tersebut jika disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Perkembangan NPL

Sumber: PT. BPR Sumberdhana Anda Tulungagung

Interpretasi

Dari keterangan yang pihak bank berikan manajemen kredit telah sesuai dan menerapkan 5C, 7P dan 3R dengan baik, namun ditemukan pada strategi 7P untuk poin *Protection* ditemukan PT. BPR Sumberdhana Anda Tulungagung tidak memberikan asuransi pada usaha nasabah sehingga jika nasabah mengalami bangkrut dikarenakan hal yang tidak disengaja BPR tidak dapat menanggungnya dan memberikan ganti rugi agar usahanya dapat berjalan kembali seperti uraian *protection*. namun untuk perlindungan dokumen aset jaminan PT. BPR Sumberdhana melakukan dengan baik dan mengembalikan dokumen jaminan seperti kondisi awal yaitu bersih. Sedangkan pada poin *Profitability* bank hanya melakukan kunjungan usaha namun tidak dilakukan analisis profitabilitas usaha pada periode ke periode, hanya dipantau sesekali. Poin *Profitability* pada 7P memiliki keterkaitan dengan poin *Return* pada 3R yaitu tidak dilakukan analisis profit secara mendetail sehingga disimpulkan Return pada 3R belum dilaksanakan dengan baik atau kurang maksimal.

Jika dilihat pada nilai NPL Nilai NPL net menunjukkan konsistensi dengan tidak didapati lonjakan hingga melebihi angka 5%. Dapat disimpulkan bahwa BPR telah berhasil melakukan manajemen kredit dengan baik meskipun dalam kondisi masuknya bencana global berupa pandemic Covid-19 ini. Sedangkan untuk NPL Gross nampak pada tahun 2019 menuju 2020 terjadi penurunan hal ini menunjukkan bahwa pengendalian dan strategi yang digunakan mampu mengendalikan pembiayaan kredit dan membawa pengaruh serta mampu meminimalisir lonjakan pembiayaan bermasalah pada tahun sebelumnya yaitu 2019.

Kesimpulan

1. Penerapan 5C pada bank telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan yang seharusnya. Sedangkan untuk penerapan 7P, untuk poin *Protection* PT. BPR Sumberdhana Anda Tulungagung tidak menerapkan adanya asuransi usaha dan nasabah hanya sebatas diberikan perlindungan pada dokumen yang dijadikan sebagai jaminan, sedangkan untuk *Profitability* bank hanya melakukan pengawasan dan kunjungan tidak dengan analisis profit secara detail dari periode ke periode seperti poin *profitability* yang seharusnya. Hal tersebut berkaitan dengan Penerapan 3R pada PT. BPR sumberdhana Anda Tulungagung belum, sehingga poin *Return* belum dilaksanakan dengan baik.
2. Hasil analisis NPL Gross menunjukkan pada tahun 2018 memiliki predikat BAIK, namun pada dua tahun berikutnya menurun menjadi CUKUP BAIK. Sedangkan untuk analisis NPL net

menunjukkan dalam 3 periode penelitian yaitu 2018-2020 PT. BPR Sumberdhana Anda Tulungagung mampu menjaga predikat pada posisi BAIK meskipun menunjukkan flutuasi hampir 100% dan keadaan ekonomi Negara sedang dalam kondisi buruk karena masuknya pandemi Covid-19.

Daftar Pustaka

- Ambiya, D., Firdaus, M. A., & Rinda, R. T. (2019). Pengaruh Sikap Dan Keterampilan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 269–288.
- Anggraeni, V., Handayani, A., & Gresik, U. M. (2022). Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Perumda. *BPR Bank Gresik*, 3(1), 31–40.
- Arthesa, A. (2006). *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT. Indeks. 181
- Aziz, A. M., & Irjayanti, M. (2014). *Manajemen*. Bandung: Mardika Group.5-9
- Badan Sertifikasi Manajemen Risiko*. (2007). Jakarta.
- BI. (1998). *UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992*. Jakarta.
- BI. (2011). *Surat Edaran No.13/24/DPNP tahun 2011, Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Devi, O. A. (2014). Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah Tertuju Pada BPR Pancadana Batu Malang. *Jurnal Adminitrasi Binis*, 9(2).
- Dewi, O. A., Darminto, & Endang, M. G. W. (2012). Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 1–8.
- Firdaus, R. dan M. A. (2009). *Manajemen perkreditan bank umum*. Bandung: penerbit ALFABETA. 185
- Fitriani, E. (2013). Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Supra Bandung. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 3(1), 1689–1699.
- Handoko, T. H. (2012). *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi PenelitiandanAplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan. (2008). *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. (2001). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: penerbit Bumi Aksara. 87-88
- Hermanto. (2006). *Faktor-Faktor Kredit Macet PD. BPR BKK Ungaran Kabupaten Semarang Akuntansi Tugas Akhir*. Jakarta: Erlangga. 21-23
- Kasmir. (2006). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 120-128
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Komariah, A., & Satori, D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabet.

- Kuspramadya, R.S. (2021). *Prosedur Penanganan Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Mentari Terang Tuban*. Surabaya: Universitas Hayam Wuruk Perbanas.
- Lailiyah, A. (2014). Urgensi Analisa 5C Pada Pemberian Kredit Perbankan Untuk Meminimalisir Resiko. *Yuridika*, 29(2), 217–232.
- Lihani, R., Ngadiman, & Hamidi, N. (2013). Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalkan Risiko Kredit. *Jupe UNS*, 1(3), 1–11.
- Mahmoeddin. (2010). *Melacak kredit bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2-15
- Maman, H. S. (2005). Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Secara Konvensional Di Indonesia. *Bank indonesia*, (2).
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 3,324
- Mukaromah, T. (2012). *Analisis Kredit Bermasalah Pada BPR BKK Jepara Cabang Mlonggo*. Universitas Muria Kudus.
- Muljono, D. (2015). *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: Andi Offset. 67-69
- Pius, K. P. (2011). *Hukum Perbankan*. Jember: Universitas Jember. 33-35
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riandi. (2015). Pengertian dan Fungsi Perbankan Pengertian Perbankan. 13-14
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sari, C. D. A. (2016). *Analisis kredit bermasalah (studi kasus di Credit union Cindelaras Tumangkar TP 02 Lorejo)*.
- Sjahdeini, S. R. (2013). *Kebebasan Berkontrak dan Perlindungan yang Seimbang Bagi Para Pihak dalam Perjanjian Kredit Bank di Indonesia*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia. 359-363
- Soedarsa, H. G., & Raharjo, A. I. (2015). Analisis Kredit Bermasalah Dan Penghapusan Kredit Bermasalah Terhadap Peningkatan Net Profit Margin. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 125–135.
- Stoner, J. A. F. (2012). *Management*. New Jersey: Prentice-Hall. pg.8
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 233.
- Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan. (1998).
- Widuri, Trisnia & Fajariah, Nuraidya. (2019). Pengaruh Inflasi dan Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah. *WADIAH*, 3(1), 42–62. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v3i1.3002>
- Yuliati, B. U. (2016). *Penanganan Kredit (Pegawai) Macet Pada BPR Bank Pasar Kabupaten Boyolali*. Universitas Sebelah Maret Surakarta.